

## **Abstrak**

Pemilu 2006 adalah sejarah baru bagi demokratisasi Palestina, karena untuk pertama kali kelompok Islam radikal HAMAS ikut dalam pemilu nasional. Kemenangan ini diraih setelah HAMAS berhasil memperoleh 74 kursi dari 132 kursi yang diperebutkan atau lebih dari 50% suara para pemilih pada 25 Januari 2006. Hal ini menjadikan HAMAS sebagai bagian dari Otoritas Palestina dan berhak membentuk pemerintahan legislatif Palestina, serta mengakhiri peta klasik politik Palestina yang didominasi Fatah selama empat dekade. George Bush menyatakan kekagetannya dan menegaskan bahwa Amerika Serikat tidak akan bernegosiasi dengan HAMAS sampai mereka menghentikan tekadnya mengusir Israel dari tanah Palestina.

Penolakan dan pelarangan dari Amerika Serikat dalam mendukung pembelaan Israel dari aksi serangan terorisme HAMAS karena didasari oleh adanya kelompok lobi Israel yang sangat berpengaruh di Capitol Hill. Yahudi menanamkan hegemoninya begitu dalam. Seluruh kegiatan politik Amerika Serikat baik di dalam maupun di luar akan dipantau secara langsung oleh lembaga lobi yahudi yaitu AIPAC (*American Israel Public Affairs Committee*). Adanya kekuasaan HAMAS memimpin Palestina berdampak pada eksistensi AIPAC di balik Gedung Putih tersebut untuk menuntut ekstra kerja keras bagi lobi AIPAC dalam mempengaruhi kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat terhadap HAMAS, karena posisi HAMAS yang telah menguasai Palestina menjadikan tantangan besar bagi keberlangsungan konspirasi politik luar negeri Amerika Serikat dan Israel dalam mempermainkan Palestina.